

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29,30 untuk Siswa Kelas 5 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali”**, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an

Dalam implementasi metode *talaqqi* terdapat urutan / sintaks yaitu guru akan membacakan ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan kemudian siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan teliti, kemudian siswa akan menirukan ayat yang sudah dibacakan oleh gurunya setelah itu guru akan mengecek hafalan siswa dan memastikan hafalan siswa sudah sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum’at dan memiliki alokasi waktu (2 x 35 menit) .

2. Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an

Kelebihan metode *talaqqi* dalam program *tahfidz* adalah metode yang cocok untuk diterapkan di madrasah karena faktor motivasi dan kebiasaan hafalan siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu *tajwid* dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, maka siswa akan semakin lebih mengetahui dan paham tentang membaca dan menghafal Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Sedangkan, kelemahan metode *talaqqi* adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu *tajwid* dengan baik seperti panjang pendek, pengucapan *makhraj* misalnya pengucapan antara huruf *Syin* dan *Sin*. Kelemahan yang lainnya adalah siswa muah bosan ketika diajarkan *tahfidz* oleh gurunya serta siswa yang

tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya.

3. Solusi yang dilakukan guru dalam Mengatasi Kelemahan Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan saat mengimplementasikan metode *talaqqi* adalah memeriksa bacaan siswa, mengontrol perkembangan hafalan siswa, dengan disimak satu-persatu, mendatangi ke meja siswa yang dirasa masih mengalami kesulitan dalam menghafal serta dengan membentuk kelas homogen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan siswa yang mana juga dapat meminimalisir sendau gurau siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini akan dikemukakan implikasi dari penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Program *tahfidz* adalah program untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program ini telah ditetapkan sebagai program unggulan di madrasah. Oleh karena itu, program ini harus ditingkatkan dan dikembangkan oleh madrasah menjadi lebih baik lagi supaya tujuan yang diharapkan akan tercapai. Dalam memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an, maka terdapat metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode *talaqqi*

2. Implikasi Praktis

- a. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini, mungkin dapat memberikan gambaran bagi sekolah lainnya untuk menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* sebagai metode pengajaran *tahfidz*

- b. Adanya kendala-kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an harus diatasi dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29,30 untuk Siswa Kelas 5 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali”** maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, supaya orang tua siswa dapat memantau perkembangan anak-anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an

2. Bagi Guru Tahfidz

Guru *tahfidz* dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an hendaknya memperbaiki kualitas dalam mengajar dan membimbing siswa serta memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.